

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KARYAWAN PT. SMART Tbk. PERWAKILAN BANJARMASIN DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Siti Raihanah*, Asruni

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat karyawan di PT. Smart Tbk Perwakilan Banjarmasin dalam berinvestasi di pasar modal yang terdiri atas manfaat investasi (X1), risiko investasi (X2), return investasi (X3), modal investasi minimum (X4), motivasi (X5), dan pendapatan (X6). Rancangan penelitian secara kuantitatif dengan jenis penelitian inferensial. Subjek penelitian ini adalah karyawan dan staf yang bekerja di PT. Smart Tbk Perwakilan Banjarmasin. Dengan menggunakan alat statistik SPSS 29, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel terhadap minat karyawan dalam investasi di pasar modal. Penelitian ini melibatkan 108 responden yang bekerja di PT. Smart Tbk Perwakilan Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat karyawan dari sisi manfaat dan resiko investasi berpengaruh negatif terhadap investasi pasar modal. Sebaliknya pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat karyawan untuk berinvestasi di pasar modal. Variabel hasil investasi, modal minimum investasi, dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat karyawan berinvestasi di pasar modal. Variabel yang berpengaruh dominan adalah pendapatan.

Kata kunci: *minat investasi, pasar modal, PT. SMART Tbk.*

Latar Belakang

Pada masa ini, individu diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam mengamankan masa depan keuangan mereka. Salah satu jalan untuk meningkatkan kekayaan ataupun meningkatkan pertumbuhan keuangan dalam jangka yang panjang adalah berinvestasi di pasar modal. Selain meningkatkan kekayaan, berinvestasi di pasar modal dapat membantu individu dalam menghadapi inflasi. Berinvestasi di pasar modal juga sebagai diversifikasi portofolio instrumen investasi yang dilakukan, karena di dalam bursa efek ada banyak instrumen investasi yang dapat digunakan. Dari yang risikonya rendah hingga yang risikonya tinggi dan mulai dari yang keuntungannya standar hingga yang keuntungannya besar.

Inflasi akan menurunkan daya beli masyarakat yang akan memperlambat atau menghentikan pertumbuhan ekonomi. Dalam masyarakat, inflasi berpengaruh dan merugikan karena upah atau pendapatan tetap stagnan, namun semua biaya hidup meningkat seiring dengan kenaikan harga. Oleh karena itu, salah satu pentingnya berinvestasi adalah mempersiapkan masyarakat menghadapi inflasi.

Investasi adalah proses mentransfer sumber daya atau aset sekarang dengan harapan menghasilkan uang/keuntungan di kemudian hari. Untuk mengimbangi waktu dan risiko yang terkait dengan investasi, seorang investor membeli saham dengan harapan memperoleh keuntungan dari pembayaran dividen di masa depan atau

dari kenaikan harga saham (*capital gain*) (Handini & Astawenitu, 2020).

Pasar modal sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena menyediakan pilihan pendanaan bagi dunia usaha dan akses terhadap modal dari masyarakat umum, atau investor. Selain itu, pasar modal memungkinkan investor untuk membeli produk keuangan berdasarkan fitur risiko dan imbalan. Pasar modal memfasilitasi interaksi antara perusahaan atau lembaga yang membutuhkan pendanaan dan investor yang mencari tempat untuk menempatkan uangnya. Ini mencakup berbagai instrumen keuangan jangka panjang, termasuk derivatif, reksa dana, saham, obligasi, dan sukuk (OJK, 2016).

Dalam rangka memperkenalkan investasi di pasar modal kepada kalangan karyawan, PT. Sinarmas Asset Manajemen yang merupakan perusahaan penyedia produk layanan investasi pasar modal melakukan sosialisasi untuk menarik minat karyawan untuk berinvestasi di pasar modal. Dari pra-survei tersebut diperoleh hasil berikut:

Tabel 1. Jumlah Karyawan yang Menabung di Bank dan Berinvestasi di Pasar Modal

<i>Jumlah Karyawan yang Menyimpan dananya pada Tabungan Bank</i>	<i>Jumlah Karyawan yang Memiliki Tabungan Deposito</i>	<i>Jumlah Karyawan yang Berinvestasi di Pasar Modal</i>
108	23	68

Sumber: Data diolah (2023)

Dari Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas karyawan telah memulai investasi di pasar modal. Namun, sebagian lainnya memilih untuk menyimpan uang mereka dalam tabungan biasa atau deposito bank karena dianggap lebih mudah dan aman serta dapat diambil kapan saja dibutuhkan. Selain itu, beberapa alasan yang mendasari keputusan karyawan hanya menyimpan uang di bank

adalah pertimbangan terkait keamanan dan kurangnya keyakinan terhadap pasar modal.

Menurut Truong (2006) faktor psikologis mempengaruhi investor dan calon investor ketika mereka mengambil keputusan investasi. Dalam Theory Planned of Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), mencakup setiap tindakan yang dapat dikendalikan sendiri oleh seseorang. Yang perlu diingat adalah bahwa keinginan untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap terhadap kemungkinan hasil yang diinginkan serta evaluasi pribadi mengenai keuntungan dan kerugian dari hasil tersebut.

Sebelum melakukan investasi, investor perlu mendalami dengan menyeluruh mengenai investasi dan berbagai instrumen investasi. Ini meliputi pemahaman tentang potensi keuntungan dan kerugian dari investasi, serta modal yang diperlukan dan potensi pengembalian investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi karyawan PT. Smart Tbk untuk mulai berinvestasi di pasar modal, dengan mempertimbangkan fenomena yang dibahas dalam penelitian. Sepanjang penelitian, berbagai faktor yang mempengaruhi minat investasi dianalisis. Lebih lanjut, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah karyawan hanya menyimpan uang di bank, tanpa melakukan investasi di pasar modal, mempunyai minat untuk melakukan hal tersebut namun belum melakukannya. Faktor-faktor yang diyakini mempengaruhi minat karyawan dalam investasi pasar modal antara lain manfaat investasi, risiko investasi, return investasi, minimal modal investasi, motivasi, dan pendapatan.

Penulis terdorong untuk melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan objek dan lokasi penelitian yang berbeda

karena hasilnya menunjukkan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Warren dalam (Kartini & Utami, 2016) bahwa keputusan investasi seseorang terutama dipengaruhi oleh gaya hidup dan sifat demografinya.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk membekali para pembaca serta calon investor dengan pengetahuan dan analisis berbagai faktor investasi pasar modal yang mungkin menarik minat mereka, terutama para karyawan.

Studi Literatur

Bagian ini berisi serangkaian literatur yang menunjang topik yang diteliti. Teori minimum berisi pengertian dan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Pada masing-masing teori yang dikemukakan harus menunjukkan juga perdebatan dari para ahli yang mendukung atau menolak teori tersebut. Penelitian terdahulu dan hipotesis juga dapat dimasukkan pada bagian ini.

Menurut Riyadi (2016), Perilaku manusia dipengaruhi oleh kehendak/niat/minat. Minat merupakan keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu sebelum perilaku tersebut dilaksanakan. Adanya minat/minat untuk melakukan untuk melakukan suatu Tindakan akan menentukan apakah kegiatan tersebut akhirnya dilakukan (*Theory of Reasoned Action*/Teori Tindakan beralasan) menghubungkan antara keyakinan, sikap, kehendak dan perilaku.

Selanjutnya teori ini dikembangkan oleh Ajzen dalam Jogiyanto (2017) dinamai Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*). Inti dari teori ini mencakup 3 hal, yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari

perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*Normative beliefs*) serta adanya factor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan factor tersebut (*Control beliefs*).

Investasi adalah tindakan mengalokasikan sejumlah uang atau sumber daya dengan tujuan memperoleh keuntungan atau keuntungan di masa depan. Secara praktis, investasi biasanya dikaitkan dengan serangkaian aktivitas yang melibatkan alokasi dana terhadap beragam aset alternatif. Aset tersebut dapat dikategorikan sebagai aset riil, seperti tanah, emas, atau properti, atau sebagai aset keuangan, seperti obligasi, saham, atau reksa dana, atau dalam berbagai bentuk surat. Secara praktis, investasi biasanya dikaitkan dengan serangkaian aktivitas yang melibatkan alokasi dana terhadap beragam aset alternatif. Aset tersebut dapat dikategorikan sebagai aset riil, seperti tanah, emas, atau properti, atau sebagai aset keuangan, seperti obligasi, saham, atau reksa dana, atau dalam berbagai bentuk surat (Tandelilin, 2010).

Menurut (Fridana dan Asandimitra, 2020) Keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang memberi pengaruh pada Keputusan investasi, diantaranya *financial literacy*, *overconfidence*, *herding risk tolerance* dan *risk perception*.

Karima (2018) menyatakan faktor yang mempengaruhi berinvestasi adalah manfaat investasi. Selanjutnya, Riyadi (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi adalah

manfaat investasi, modal minimal investasi, dan motivasi investasi. Begitu juga Hermawanti (2018) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi berinvestasi di pasar modal adalah return investasi dan edukasi investasi.

Risiko adalah potensi penyimpangan hasil aktual suatu investasi dari nilai yang diproyeksikan, menurut Hidayat Sebagaimana dikemukakan (Handini & Astawenitu, 2020), ada beberapa sumber risiko investasi. Risiko yang terkait dengan suku bunga, daya beli, pasar, manajemen, kegagalan, penarikan, likuiditas, politik, dan industri diurutkan berdasarkan kemungkinan yang semakin besar.

Motivasi utama untuk berinvestasi adalah keuntungan finansial. Return mengacu pada besarnya keuntungan investasi dalam rangka pengelolaan investasi. Adalah umum bagi investor untuk meminta tingkat pengembalian tertentu atas modalnya. Pengembalian investasi yang diharapkan (biaya peluang) dan kemungkinan inflasi akan menyebabkan penurunan daya beli. Penting untuk memahami perbedaan antara pengembalian yang direalisasikan dan yang diharapkan dalam konteks manajemen investasi. Tingkat pengembalian yang diharapkan investor adalah jumlah yang mereka perkirakan akan diterima di masa depan. Pada saat yang sama, jumlah pengembalian yang telah diterima investor mewakili pengembalian sebenarnya. Seorang investor akan menuntut tingkat pengembalian tertentu atas investasinya, dan setelah jangka waktu investasi berlalu, ia harus puas dengan tingkat pengembalian sebenarnya. Risiko yang terkait dengan investasi harus dipertimbangkan, terutama mengenai kesenjangan antara keuntungan yang diharapkan dan yang sebenarnya diperoleh

(Handini & Astawenitu, 2020). Menurut Janardana (2023), ada dua komponen utama dari pengembalian di dunia investasi: imbal hasil dan keuntungan modal.

Menurut Hermanto, dalam (Listyani, Rois, & Prihati, 2019) uang awal yang digunakan calon investor untuk melakukan investasi disebut modal investasi minimum/modal minimal investasi. Menurut Khoirunnisa, dalam (Chabai, 2020), yang menjadi indikator untuk menentukan modal investasi adalah perkiraan jumlah uang yang akan diinvestasikan dan persepsi investasi nominal.

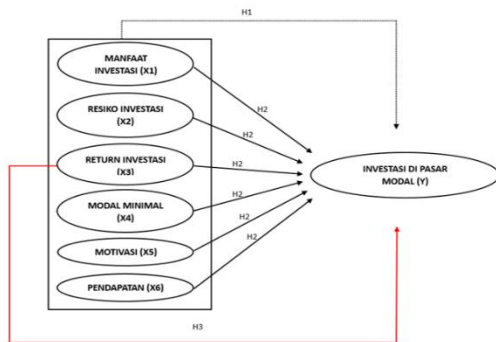
Menurut Yulianti (2011), dalam tulisannya menyatakan bahwa fungsi psikologis atau reaksi sadar terhadap ketertarikan terhadap suatu objek, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, disebut minat. Menurut Shaleh & Wahab (2004), dalam (Chabai, 2020) indikator minat berinvestasi yaitu faktor pribadi, motivasi sosial; dan faktor emosional.

Kata kerja “*motivate*” yang mempunyai akar kata gerak, merupakan sumber kata motivasi. Topik motivasi manusia merupakan salah satu topik yang terus-menerus diperbincangkan. Motivasi diartikan sebagai “Segala sesuatu yang mendorong atau memotivasi seseorang atau kelompok untuk mengambil tindakan atau menahan diri”, Irianto (2005) membedakan dua kategori motivasi, yaitu: 1. Motivasi eksternal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dorongan yang diperoleh dari sumber selain diri sendiri. 2. Motivasi internal mengacu pada dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang.

Menurut Jogiyanto (2017), return merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi yang dapat berupa return realisasi yang

dihitung menggunakan data historis yang sudah terjadi dan return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Return dan risiko dalam investasi memiliki hubungan yang positif, yaitu semakin tinggi resiko maka return yang diharapkan juga semakin tinggi.

Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian inferensial, yaitu proses membuat kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan data empiris yang diperoleh melalui pengukuran, seperti Uji instrumen, Uji asumsi klasik, Regresi linear berganda, Uji koefisien determinasi R², Uji f, Uji t dan Uji dominan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	13,495	3,091		4,366	<,001
Manfaat Investasi	-0,203	0,083	-0,203	-2,456	0,016
Risiko Investasi	-0,106	0,050	-0,185	-2,096	0,039
Return Investasi	0,095	0,150	0,060	0,636	0,526
Modal Minimal	0,075	0,185	0,034	0,405	0,686
Motivasi	0,015	0,067	0,022	0,217	0,829
Pendapatan	0,436	0,081	0,494	5,371	<,001

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 2 memperlihatkan hasil persamaan regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + b_6 x_6 + e$$

$$Y = 13.495 - 0.203 X_1 - 0.106 X_2 + 0.095 X_3 + 0.075 X_4 + 0.015 X_5 + 0.436 X_6 + e$$

Jika seluruh variabel manfaat investasi (X1), risiko investasi (X2), return (X3), modal minimum (X4), motivasi (X6), dan pendapatan (X6) adalah nol, dengan demikian terdapat nilai konstanta sebesar 13,495 untuk minat karyawan dalam investasi pasar modal. Minat karyawan terhadap investasi pasar modal akan tetap konstan jika hal ini terjadi.

Koefisien regresi sebesar -0,203 terdapat pada variabel minat investasi (X1). Dari sini terlihat bahwa variabel Y atau minat karyawan dalam berinvestasi di pasar modal naik satu tingkat sebesar -0,203 ketika variabel lain dianggap konstan dan variabel manfaat investasi naik satu tingkat.

Koefisien regresi sebesar -0,106 terdapat pada variabel risiko investasi (X2). Dari sini terlihat bahwa variabel Y atau minat karyawan dalam berinvestasi di pasar modal naik satu tingkat sebesar -0,106 ketika variabel lain dianggap konstan dan variabel risiko investasi naik satu tingkat.

Koefisien regresi sebesar 0.095 terdapat pada variabel return investasi (X3). Dari sini terlihat bahwa variabel Y atau minat karyawan dalam berinvestasi di pasar modal naik satu tingkat sebesar 0.095 ketika variabel lain dianggap konstan dan variabel return investasi naik satu tingkat.

Koefisien regresi sebesar 0.075 terdapat pada variabel modal minimal investasi (X4). Dari sini terlihat bahwa variabel Y atau minat karyawan dalam berinvestasi di pasar modal naik satu tingkat

sebesar 0.075 ketika variabel lain dianggap konstan dan variabel modal minimal investasi naik satu tingkat.

Koefisien regresi sebesar 0.015 terdapat pada variabel motivasi (X5). Dari sini terlihat bahwa variabel Y atau minat karyawan dalam berinvestasi di pasar modal naik satu tingkat sebesar 0.015 ketika variabel lain dianggap konstan dan variabel motivasi naik satu tingkat.

Koefisien regresi sebesar 0.436 terdapat pada variabel pendapatan (X6). Dari sini terlihat bahwa variabel Y atau minat karyawan dalam berinvestasi di pasar modal naik satu tingkat sebesar 0.436 ketika variabel lain dianggap konstan dan variabel pendapatan naik satu tingkat.

Koefisien Determinasi R²

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,602	,362	,324	1,772

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.324, dilihat dari manfaat investasi, risiko investasi, return investasi, modal minimum investasi, motivasi, dan pendapatan dengan kolektif menyumbang 32,4% terhadap minat karyawan untuk berinvestasi di pasar modal, sisanya sebesar 67,6% merupakan faktor lainnya yang belum diteliti.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	Sig.
Regression	180,183	6	30,030	9,565	< 0,001
Residual	317,113	101	3,140		
Total	497,296	107			

Sumber: Data diolah (2023)

Faktor minat karyawan yang terdiri atas manfaat investasi, risiko investasi, return investasi, modal minimum, motivasi, dan pendapatan berpengaruh secara simultan, karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 atau ($0.001 < 0.05$) dan nilai F hitung sebesar 9.565 lebih besar dari F tabel sebesar 2.19, atau ($9.565 > 2.19$).

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t memperlihatkan bahwa minat karyawan dari sisi manfaat investasi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di pasar modal. Hal ini diperoleh dari perbandingan nilai t hitung sebesar -2,456 dengan nilai t tabel sebesar 1,983. Nilai signifikansi uji-t adalah 0,016, lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05 ($0,016 < 0,05$). Untuk variabel risiko investasi (X2) juga berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini diperoleh dari perbandingan nilai t hitung sebesar -2.096 dengan nilai t tabel sebesar 1,983. Nilai signifikansi uji-t adalah 0,016, lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05 ($0,016 < 0,05$).

Minat karyawan dari sisi return investasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di pasar modal. Hal ini diperoleh dari perbandingan nilai t hitung sebesar 0.636 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,983. Nilai signifikansi uji-t adalah 0,526, lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05 ($0,526 > 0,05$). Untuk variabel modal minimal investasi (X4) juga tidak berpengaruh signifikan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai t hitung sebesar 0.405 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.983. Nilai signifikansi uji-t adalah 0.686, lebih besar dari ambang batas signifikansi 0.05 ($0.686 > 0.05$). Selain itu untuk variabel motivasi (X5) tidak berpengaruh

signifikan. Hal ini diperoleh dari perbandingan nilai t hitung sebesar 0,217 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,983. Nilai signifikansi uji- t adalah 0,829, lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05 ($0,829 > 0,05$).

Hasil uji parsial minat karyawan dari sisi pendapatan (X6) berpengaruh signifikan terhadap investasi di pasar modal, karena nilai t hitung sebesar 5,371 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,983. Nilai signifikansi uji- t adalah 0,001, lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Pengaruh Dominan

Berdasarkan hasil uji *standardized coefficient beta* variabel yang memiliki nilai paling besar adalah variabel pendapatan yaitu sebesar 0,493. Dengan demikian, variabel yang dominan mempengaruhi minat karyawan PT. Smart Tbk Perwakilan Banjarmasin dalam berinvestasi di pasar modal adalah variabel pendapatan.

Pembahasan

Faktor-faktor Minat Karyawan PT. SMART Tbk Perwakilan Banjarmasin dalam Berinvestasi di Pasar Modal Secara Simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan karyawan di PT. Smart Tbk Perwakilan Banjarmasin tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti: manfaat investasi, risiko investasi, return investasi, modal minimum investasi, motivasi, dan pendapatan. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, sebaiknya penelitian ini dikaji dan dijadikan bahan pertimbangan baik oleh karyawan maupun pihak-pihak yang ingin memulai langkah

untuk berinvestasi di pasar modal namun masih ragu. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan karyawan untuk berinvestasi di pasar modal. Dalam rangka untuk mengumpulkan pengetahuan/informasi tambahan yang dapat memotivasi dan menginspirasi karyawan dan masyarakat untuk melakukan investasi pasar modal.

Faktor-faktor Minat Karyawan PT. SMART Tbk Perwakilan Banjarmasin dalam Berinvestasi di Pasar Modal Secara Parsial.

Hasil penelitian menunjukkan karyawan berinvestasi di pasar modal berpengaruh negatif dan signifikan dari sisi manfaat investasi, hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan mereka tentang keuntungan berinvestasi dan mereka berinvestasi tidak sepenuhnya mempertimbangkan manfaat dari investasi tersebut, akan tetapi disebabkan terpengaruh dari karyawan lainnya yang sudah pernah berinvestasi di pasar modal. Mengenai manfaat investasi dari teori yang menyatakan bahwa investasi akan membuahkan hasil seiring waktu, hal ini dapat membantu mengendalikan inflasi, sebagai cadangan kebutuhan darurat dan sebagai sarana untuk mempersiapkan dana pensiun di masa depan. Maka, perlu ditingkatkan lagi sosialisasi dan penyuluhan terkait dengan investasi terutama berinvestasi melalui pasar modal di lingkungan masyarakat khususnya yang bekerja pada suatu instansi atau perusahaan, agar kesadaran akan pentingnya berinvestasi semakin meningkat sehingga kehidupan para pekerja dimasa yang akan datang lebih terjamin dengan memiliki investasi. Hasil penelitian ini bertentangan

dengan, penelitian Karima (2018) yang mengatakan manfaat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Keputusan karyawan dalam investasi di pasar modal berpengaruh negatif dan signifikan dilihat dari sisi risiko investasi, hal ini disebabkan ketika faktor risiko investasi lebih rendah. Atau Ketika produk investasi menjadi kurang berisiko, minat karyawan terhadap investasi pasar modal meningkat. Seseorang cenderung melihat besar kecilnya resiko investasi sebelum melakukan sesuatu, hal ini juga terjadi pada setiap individu yang ingin berinvestasi yaitu dengan cara mencari tahu terlebih dahulu instrument-instrumen investasi mana yang di rasa memiliki resiko investasi rendah. Namun, ada juga sebagian orang yang ingin mendapatkan keuntungan lebih dari berinvestasi di pasar modal sehingga menganggap bahwa resiko investasi yang tinggi sebanding dengan keuntungan yang tinggi contohnya berinvestasi melalui saham. Maka dari itu, faktor resiko investasi penting dipertimbangkan dan dipelajari sebelum melakukan investasi karena seorang karyawan yang ingin menginvestasikan dananya dapat mengukur sejauh mana dirinya dapat mengakui dan menerima risiko yang terkait dengan investasi di pasar modal. Maka bertentangan dengan penelitian Theresia Tyas Listyani, Muhammad Rois dan Slamet Prihatin (2019), yang memperlihatkan bahwa minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal tidak dipengaruhi oleh persepsi risiko investasi.

Keputusan karyawan dalam memulai langkah investasi di pasar modal tidak berpengaruh signifikan dilihat dari sisi return investasi, karena karyawan PT.

Smart Tbk Perwakilan Banjarmasin ketika melakukan investasi pasar modal, mereka melihat dan memperhitungkan faktor-faktor selain return investasi. Misalnya saja keuntungan berinvestasi untuk tabungan darurat atau persiapan dana pensiun. Selanjutnya, mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi risiko investasi, minat karyawan terhadap investasi pasar modal meningkat seiring dengan rendahnya risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Selain itu, ketika mengelola keuangan dan memutuskan cara terbaik untuk mengalokasikan kebutuhan antara investasi pasar modal dan kebutuhan primer, karyawan juga mempertimbangkan pendapatan atau faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan. Maka bertentangan dengan penelitian Sofiyah Dwi Ranti, Edi Sumantri, Mayla Surveyandini, Wisnu Wijayanto, Arinastuti, Harwiek Diah Lestari dan Ferina Febriani (2022), yang memperlihatkan bahwa minat investasi karyawan PT. Pertani (Persero) Wilayah III dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh return investasi.

Hasil uji parsial memperlihatkan bahwa faktor modal minimum investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan karyawan untuk berinvestasi di pasar modal, karena karyawan PT. Smart Tbk Perwakilan Banjarmasin tidak memperhitungkan jumlah minimum investasi khususnya jumlah yang bersedia diterima karyawan sebagai pembayaran atas suatu produk ketika melakukan investasi pasar modal. Oleh karena itu, karyawan mempertimbangkan aspek-aspek lain ketika melakukan investasi di pasar modal. Maka bertentangan dengan penelitian Theresia Tyas Listyani, Muhammad Rois dan Slamet Prihati (2019), yang memperlihatkan bahwa

minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal dipengaruhi modal minimal investasi.

Keputusan seorang karyawan dilihat dari sisi motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di pasar modal, Hal ini berarti hanya sebagian karyawan Pt. Smart Tbk Perwakilan Banjarmasin yang merasa termotivasi dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh PT. Sinarmas Asset Management, termotivasi melalui iklan yang muncul di media sosial, melalui video tentang investasi yang ditonton atau termotivasi melalui lingkungan teman di tempat kerja. Maka bertentangan dengan penelitian Silvi Adiningtyas dan Luqman Hakim (2022) bahwa minat investasi mahasiswa secara langsung dipengaruhi oleh motivasi.

Berdasarkan hasil uji parsial, keputusan karyawan dalam melakukan investasi di pasar modal berpengaruh signifikan dilihat dari sisi pendapatan. Artinya, sebelum melakukan investasi, pekerja akan mengevaluasi apakah mereka dapat mengalokasikan gaji (pendapatan) antara investasi pasar modal dan pemenuhan kebutuhan primernya, yang dalam hal ini adalah pengelolaan keuangan atau penyisihan insentif untuk berinvestasi pada produk investasi pasar modal. Untuk menghasilkan kelebihan keuntungan yang dapat mereka gunakan sebagai pendapatan material untuk dana darurat atau rekening pensiun di masa depan. Maka seiring dengan penelitian Tri Yundari dan Dwi Artati (2021), yang memperlihatkan bahwa keputusan investasi karyawan swasta di kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen dipengaruhi signifikan positif oleh faktor pendapatan.

Variabel yang Dominan Mempengaruhi Minat Karyawan PT. Smart Tbk. dalam Berinvestasi di Pasar Modal

Faktor pendapatan merupakan faktor yang mempunyai nilai tertinggi, sesuai dengan hasil uji dominan yang ditentukan dengan melihat nilai *Standardized Coefisien* Beta. Hal ini dapat diartikan bahwa, karyawan sebelum melakukan investasi lebih mempertimbangkan faktor pendapatan daripada faktor lain yang terkait. Faktor pendapatan dalam penelitian ini adalah bagaimana karyawan memandang kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadinya untuk melakukan langkah investasi di pasar modal. Hal ini karena tingkat pendapatan yang lebih tinggi dikaitkan dengan pertimbangan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan keuangan dan rasa akuntabilitas yang lebih besar. Hal ini menyatakan bahwa karyawan yang bekerja di PT. Smart Tbk Perwakilan Banjarmasin memiliki pendapatan yang cukup dan mampu untuk membagi antara kebutuhan utama dengan berinvestasi di pasar modal agar kedepannya mendapatkan keuntungan lebih dan dapat mempersiapkan kebutuhan di masa depan.

Pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam keputusan berinvestasi, karena ketika seorang individu tidak merasa mampu untuk membagi antara kebutuhan utama dengan berinvestasi di pasar modal maka keputusan untuk berinvestasi tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, selain daripada keinginan untuk berinvestasi, seorang individu harus mempersiapkan dana lebih yang tidak digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan utama. Sehingga faktor pendapatan sangat mempengaruhi keputusan karyawan Pt.

Smart Tbk Perwakilan Banjarmasin dalam berinvestasi di pasar modal. Melihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ranti, Sumantri E Surveyandi, Wijayanto, Arinastuti, Harwiek Diah Lestari dan Ferina Febriani (2022), bahwa pada hasil uji regresi linear berganda, nilai koefisien variabel return lebih besar dari variabel lain yang ada pada penelitian tersebut. Dengan demikian, variabel return investasi diasumsikan mempunyai pengaruh paling besar dalam penelitian ini. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini, karena faktor pendapatan merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam hasil uji dominan penelitian ini.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Minat karyawan dilihat dari manfaat investasi, risiko investasi, return investasi, modal minimum investasi, motivasi, dan pendapatan berpengaruh simultan terhadap investasi di pasar modal.

Manfaat investasi dan Resiko investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di pasar modal. Sedangkan return investasi, modal minimum investasi dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di pasar modal. Untuk minat investasi dilihat dari sisi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap investasi di pasar modal. Pendapatan adalah faktor yang berpengaruh dominan terhadap investasi di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 05 (02), 179-211.
- Chabai, N. 2020. Pengaruh Motivasi Modal investasi dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah Dengan Pemahaman Investasi Sebagai Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Salatiga).
- Fridana, I.O, & Asandimitra N. 2020, Analisis Faktor yang Mempengaruhi keputusan Investasi (Studi pada mahasiswa di Surabaya). <https://doi.org/10.24912/jmiech.v4i2.8729>.
- Handini, S., & Astawenitu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Hermawanti. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang).
- Irianto A. 2005. *Born To Win, Kunci Sukses Yang Tak Pernah Gagal*. Gramedia Pustaka Ilmu. Jakarta.
- Janardana, D. 2023, April 09. Apa Itu Return: Pengertian, Komponen, dan Faktor yang Mempengaruhinya. Retrieved from Bizhare: <https://www.bizhare.id/>
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Karima, Laili. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi di Pasar Modal Syariah. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Kartini, & Utami, L. D. 2016. Faktor Demografis, Personality Traits, dan

- Overconfidence (Survey terhadap Investor Saham di Yogyakarta). *Jurnal Siasat Bisnis*, 20, 181-196.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. 201. Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Minimal Investasi dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Pada PT. Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Akrual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2.
- OJK. 2016. *Buku Saku Pasar Modal*. Retrieved from ojk.go.id: www.ojk.go.id
- Riyadi, A. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. In E. Tandelilin, *Manajemen Investasi* (pp. 1-34). Jakarta: <http://repository.ut.ac.id/>.
- Truong, T. 2006. Corporate Boards, Ownership and Agency Cost: Evidence. *The Business Review, Cambridge*, 5, 2-15.
- Yulianti, L. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi*. Walisongo, 110-111.